

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

#### 1. Jenis Penelitian

Menurut Lincoln dan G. Guba dalam penelitian lapangan lebih suka dengan menggunakan istilah *Naturalistik Inquiry*, oleh karena ciri yang menonjol dari penelitian ini adalah cara pengamatan dan pengumpulan datanya dilakukan dalam latar atau setting alamiah, artinya tanpa memanipulasi subyek yang diteliti (sebagaimana adanya atau *natur*).<sup>1</sup>

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat “*Naturalistik*” maksudnya metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraiannya yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya. Untuk mencari data selengkapnya, berhubungan masalah tersebut baik berupa dokumen atau informasi yang valid dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut.<sup>2</sup>

Adapun jenis penelitian ini, peneliti tertuju pada “*field research*” atau riset lapangan. Riset lapangan ini adalah melakukan penelitian di lapangan untuk memperoleh data atau informasi secara langsung dengan mendatangi responden yang berkaitan dengan penelitian.<sup>3</sup>

Pendekatan kualitatif terhadap penelitian berkaitan dengan penilaian subjektif terhadap sikap, pendapat, dan perilaku. Penelitian dalam situasi seperti ini adalah fungsi dari wawasan dan kesan peneliti. Pendekatan penelitian semacam itu menghasilkan hasil baik dalam bentuk non-kuantitatif atau dalam bentuk yang tidak mengalami analisis kuantitatif yang ketat. Umumnya, teknik wawancara kelompok terarah, teknik projektif dan wawancara mendalam digunakan.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Yvonna S. Lincoln dan Egon G. Guba, *Naturalistic Inquiry*, (New Dhelhi: Sage Publication, 1995), 39.

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 130.

<sup>3</sup> Rosady Ruslan, *Metodologi Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), 32.

<sup>4</sup> Khotari, C.R., *Research Methodology, Method And Technique (Second Revised Edition)*, (New Dhelhi: New Age International Publishers, 2004), 5.

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah proses penelitian untuk memahami berdasarkan metodologi penelitian yang menyelidiki masalah sosial atau manusia. Peneliti membuat gambaran kompleks yang bersifat holistik, menganalisis kata-kata, melaporkan pandangan-pandangan informan melalui wawancara secara rinci dan melakukan penelitian dalam situasi alamiah.

## 2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknis pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Tylor dalam Moleong dan dikutip kembali oleh Margono dalam *Metodologi Penelitian Pendidikan* bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>5</sup>

Dalam hal ini penulis menelusuri obyek yang sedang diteliti dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yaitu dengan mengumpulkan data tentang manajemen evaluasi pembelajaran tematik di Raudhatul Athfal Al-Tanbih Getas Pejaten Jati Kudus.

## B. Setting Penelitian

Setting penelitian dalam pandangan penelitian kualitatif ini gejala itu holistik (menyeluruh, tidak dapat dipisah-pisahkan) sehingga peneliti kualitatif tidak akan menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan variabel penelitian, tetapi keseluruhan “situasi sosial” yang diteliti yang meliputi aspek tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktifitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.

Dari penelitian sendiri yang menjadi sorotan situasi sosial tersebut adalah:

### 1. Tempat (*Place*)

Di sini yang menjadi tempat peneliti dalam penelitian ini adalah Raudhatul Athfal Al-Tanbih Getas Pejaten Jati Kudus. Sekolah ini berada di kecamatan Jati, tepatnya di timur Museum Kretek Kudus. Lokasinya di Jalan Getas Pejaten Kecamatan Jati Kabupaten Kudus.

---

<sup>5</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, Cet.IV, 2004),36.

2. Pelaku (*Actor*)

Pelaku yang paling utama adalah kepala madrasah, dan selanjutnya menyebar keseluruhan komponen-komponen yang akan penulis teliti meliputi:

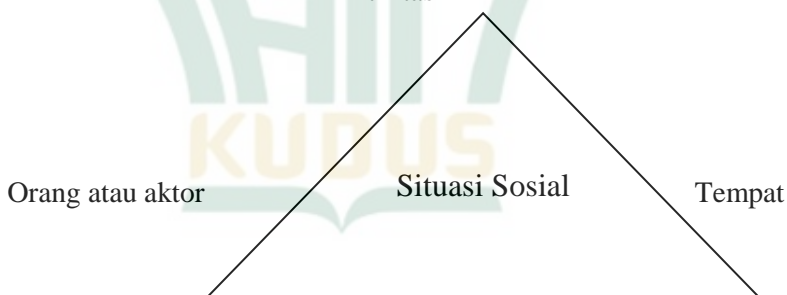
- a. Kepala Raudhatul Athfal AT-Tanbih Getas Pejaten Jati Kudus.
- b. Waka Kurikulum Raudhatul Athfal AT-Tanbih Getas Pejaten Jati Kudus.
- c. Guru kelas Raudhatul Athfal AT-Tanbih Getas Pejaten Jati Kudus.
- d. Wali peserta didik Raudhatul Athfal AT-Tanbih Getas Pejaten Jati Kudus.
- e. Peserta didik Raudhatul Athfal AT-Tanbih Getas Pejaten Jati Kudus.

3. Aktivitas (*Activity*)

Dari judul tesis ini yang menjadi sorotan adalah bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan tingkat keberhasilan dalam manajemen evaluasi pembelajaran tematik di Raudhatul Athfal AT-Tanbih Getas Pejaten Jati Kudus.

Dari ketiga aspek tersebut dapat kita gambarkan sebagai berikut:

**Gambar 3.1.**  
Setting Penelitian  
Aktifitas



**C. Subyek Penelitian**

Subyek penelitian ini adalah seseorang yang akan diteliti dan sebagai sasaran penulis sebagai sumber data penelitian. Adapun subyek dalam penelitian ini antara lain:

1. Kepala Sekolah; untuk memperoleh data tentang situasi umum madrasah, keadaan sarana prasarana, kurikulum sekolah, dan sebagainya yang terkait dengan manajemen pembelajaran di Raudhatul Athfal AT-Tanbih Getas Pejaten Jati Kudus.

2. Guru kelas; untuk memperoleh data tentang manajemen evaluasi pembelajaran tematik pada pembelajaran di Raudhatul Athfal AT-Tanbih Getas Pejaten Jati Kudus.
3. Waka Kurikulum; untuk memperoleh data tentang manajemen evaluasi pembelajaran tematik di Raudhatul Athfal AT-Tanbih Getas Pejaten Jati Kudus.
4. Wali peserta didik; untuk memperoleh data tentang hasil evaluasi pembelajaran tematik di Raudhatul Athfal AT-Tanbih Getas Pejaten Jati Kudus.
5. Peserta didik; untuk memperoleh data tentang kegiatan pembelajaran tematik di Raudhatul Athfal AT-Tanbih Getas Pejaten Jati Kudus.

#### D. Sumber Data

##### 1. Data Primer

Data primer merupakan data autentik atau data langsung dari tulisan tokoh tersebut. Data primer dari penelitian lapangan (*field research*) ini melalui prosedur dan teknik pengambilan data yaitu wawancara (*interview*), observasi dan dokumentasi. Data primer yang dituju di sini meliputi : Kepala, waka kurikulum, dan guru kelas, di Raudhatul Athfal AT-Tanbih Getas Pejaten Jati Kudus.

Kami mengumpulkan data primer selama melakukan eksperimen dalam penelitian eksperimental namun jika kami melakukan penelitian jenis deskriptif dan melakukan survei, baik survei sampel atau survei sensus, maka kami dapat memperoleh data primer baik melalui observasi maupun melalui komunikasi langsung dengan responden dalam satu bentuk atau lainnya atau melalui wawancara pribadi.<sup>6</sup>

Sumber data atau informan yang penulis anggap paling tahu untuk mendapatkan informasi dalam penelitian ini dengan berbagai pertimbangan yaitu; kepala, waka kurikulum, dan guru kelas di Raudhatul Athfal AT-Tanbih Getas Pejaten Jati Kudus.

##### 2. Data Sekunder

Data sekunder berarti data yang sudah tersedia yaitu, mereka mengacu pada data yang telah dikumpulkan dan dianalisis oleh orang lain. Bila peneliti menggunakan data sekunder, ia harus melihat berbagai sumber darimana ia bisa mendapatkannya. Dalam hal ini dia tentu tidak dihadapkan

---

<sup>6</sup> Khotari, C.R., *Research Methodology, Method And Technique (Second Revised Edition)*, 95.

dengan masalah yang biasanya dikaitkan dengan pengumpulan data asli. Data sekunder bisa berupa data yang dipublikasikan atau data yang tidak dipublikasikan.<sup>7</sup>

Data sekunder merupakan data yang dimaksudkan sebagai pendukung yang diperoleh dari sumber atau pendapat lain-lain.<sup>8</sup> Data tersebut meliputi buku-buku, arsip, dan literatur yang berkaitan dengan tujuan penelitian.

Pada penelitian kualitatif ini, peneliti memasuki situasi sosial tertentu, yang dapat berupa lembaga pendidikan tertentu, melakukan observasi dan wawancara kepada orang-orang yang tahu tentang situasi sosial tersebut.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik sebagai berikut;

### 1. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi, observasi diartikan sebagai pengamatan atau pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam arti luas observasi sebenarnya tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Pengamatan yang tidak langsung misalnya melalui kuesioner dan tes.<sup>9</sup> Sedangkan menurut Zainal Arifin, observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>10</sup>

Jenis observasi dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipan. Teknik pengumpulan data ini mengenai kenyataan yang ada di lapangan dengan pengamatan ikut terlibat langsung dalam situasi dan hanya menjadi pengamat independen.<sup>11</sup>

---

<sup>7</sup> Khotari, C.R., *Research Methodology, Method And Technique (Second Revised Edition)*, 111.

<sup>8</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach, Jilid 1*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 2009), 10.

<sup>9</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research, Jilid 2*, (Yogyakarta: Andi Offset, Yogyakarta, 2012), 134.

<sup>10</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, Prosedur*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 153.

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), 205.

Observasi sebagai partisipan artinya bahwa peneliti merupakan bagian dari kelompok yang ditelitinya, misalnya termasuk dalam sekolah, ia sebagai perkumpulan atau menjadi pekerja dalam sekolah yang diselidikinya, dan sebagainya.<sup>12</sup> Pada kesempatan ini penelitian di sekolah yang termasuk pengamat partisipatif ini meliputi kepala, waka kurikulum, guru dan siswa di sekolah tersebut. Oleh karena itu peneliti sebagai partisipan di sini ikut terjun mengamati kejadian yang sedang diteliti yaitu mengenai manajemen evaluasi pembelajaran tematik.

Dengan observasi ini akan diketahui kondisi riil yang terjadi di lapangan dan dapat menangkap gejala sesuatu kenyataan sebanyak mungkin mengenai apa yang diteliti. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang letak geografis, sarana dan lain sebagainya terkait dengan penelitian manajemen evaluasi pembelajaran tematik di Raudhatul Athfal AT-Tanbih Getas Pejaten Jati Kudus.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah cara pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancara. Kedudukan kedua pihak secara beda ini terus dipertanyakan selama proses tanya jawab berlangsung, berbeda dengan dialog yang kedudukan pihak-pihak terlibat bisa berubah dan bertukar fungsi setiap saat, waktu proses dialog sedang berlangsung.<sup>13</sup>

Wawancara merupakan alat yang ampuh untuk mengungkapkan kenyataan hidup, apa yang dipikirkan atau dirasakan orang tentang berbagai aspek kehidupan. Melalui tanya jawab kita dapat memasuki alam pikiran orang lain, sehingga kita peroleh gambaran tentang dunia mereka. Jadi wawancara dapat berfungsi deskriptif yaitu melukiskan dunia kenyataan seperti yang dialami orang lain, misalnya dunia kehidupan orang gelandangan, suku terpencil, tukang becak, kaum elit, pemuda zaman kini, dan sebagainya. Dari bahan-

---

<sup>12</sup> S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, Cet. VI, 2003), 107.

<sup>13</sup> Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Tehnik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, Cet. I, 2006), 105.

bahan itu peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih obyektif tentang masalah yang diselidikinya.<sup>14</sup>

Jenis wawancara dalam hal ini merupakan wawancara terstruktur dan dilakukan langsung, karena merupakan wawancara pribadi. Metode wawancara pribadi memerlukan seseorang yang dikenal sebagai pewawancara mengajukan pertanyaan secara umum dalam kontak tatap muka dengan orang lain. (Kadang-kadang orang yang diwawancarai mungkin juga mengajukan pertanyaan tertentu dan pewawancara meresponnya, tapi biasanya pewawancara memulai wawancara dan mengumpulkan informasinya.) Dia harus berada di tempat dan harus menemui orang-orang yang datanya harus dikumpulkan. Metode ini sangat cocok untuk penyelidikan intensif. Tetapi dalam kasus tertentu, tidak mungkin atau bermanfaat untuk menghubungi langsung orang-orang yang bersangkutan atau karena cakupan penyelidikan yang luas, teknik penyelidikan langsung pribadi mungkin tidak digunakan.

Adapun subyek dalam penelitian ini sebagai nara sumber dalam wawancara ini antara lain:

- a. Kepala Sekolah; untuk memperoleh data tentang situasi umum madrasah, keadaan sarana prasarana, kurikulum sekolah, dan sebagainya yang terkait dengan manajemen evaluasi pembelajaran di Raudhatul Athfal AT-Tanbih Getas Pejaten Jati Kudus.
  - b. Waka Kurikulum; untuk memperoleh data tentang manajemen evaluasi pembelajaran tematik di Raudhatul Athfal AT-Tanbih Getas Pejaten Jati Kudus.
  - c. Guru kelas; untuk memperoleh data tentang manajemen evaluasi pembelajaran tematik di Raudhatul Athfal AT-Tanbih Getas Pejaten Jati Kudus.
  - d. Wali peserta didik; untuk memperoleh data tentang hasil evaluasi pembelajaran tematik di Raudhatul Athfal AT-Tanbih Getas Pejaten Jati Kudus.
  - e. Peserta didik; untuk memperoleh data tentang kegiatan pembelajaran tematik di Raudhatul Athfal AT-Tanbih Getas Pejaten Jati Kudus.
3. **Dokumentasi**

Metode dokumentasi yaitu metode penelitian yang menggunakan sekumpulan data verbal yang berupa tulisan,

---

<sup>14</sup> S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, 114-115.

dokumentasi, sertifikat, data, dan lain-lain. Studi dokumentasi ialah tehnik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi responden.<sup>15</sup>

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang keadaan sekolah, sarana prasarana, pemanfaatan, pengelolaan, serta keberhasilan-keberhasilan yang telah dicapai dalam pelaksanaan dalam pembelajaran. dan juga untuk memperoleh data tentang manajemen evaluasi pembelajaran tematik di Raudhatul Athfal AT-Tanbih Getas Pejaten Jati Kudus.

#### F. Sampling Instrumen

Salah satu kualitas dari penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti adalah ketika orang tersebut melakukan sampling penelitian. Kualitas tersebut dapat dilihat dari ketepatan serang peneliti untuk menentukan teknik pengambilan sampling penelitian. Penentuan teknik pengambilan sampling juga bagaimana seseorang mendefinisikan populasi. Setelah seseorang mampu menggambarkan populasi seorang peneliti menentukan pengambilan sampling yang representatif. Artinya bahwa penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti mampu mewakili dari populasi yang ada. Hal yang demikian pengambilan sampling juga merupakan hematya waktu, tenaga, dan biaya penelitian yang dikeluarkan oleh seorang peneliti.

Untuk melangkah selanjutnya penggunaan sampel, maka seorang peneliti terlebih dahulu mengenal strategi sampel yang digunakan dalam penelitian. Ada dua macam bentuk strategi sampel yang digunakan dalam penelitian yaitu *probability sampel* dan *non probability sampel*. *Probability sampel* memiliki makna bahwa semua anggota dari populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel. *Non probability sampel* memiliki arti bahwa tidak semua anggota dari populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel.<sup>16</sup>

Teknik yang dipakai dalam sampel penelitian ini menggunakan strategi *non probability*, yakni *purposive sampling* atau sampel tujuan tertentu. Pengambilan sampel dilakukan atas dasar pertimbangan peneliti. Pengambilannya dilakukan dengan tujuan tertentu, karena dianggap dalam sampel tersebut telah

---

<sup>15</sup> Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Tehnik Penyusunan Skripsi*, 112.

<sup>16</sup> Saliyo, *Ragam Desain Metodologi Penelitian Kualitatif dan R&D Terapan Ilmu-Ilmu Sosial (Psikologi, Sosiologi, Pendidikan, Politik, Ekonomi, dsb)*, (Jakarta: Kreasi Cendekia Pustaka, Cet 1, 2021), 16-17.



memenuhi karakter yang dibutuhkan peneliti. Pemilihan sampel dengan tehnik seperti ini memuaskan bagi peneliti.<sup>17</sup> *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data tertentu. Artinya peneliti mengambil sumber data yang dianggap paling tahu tentang kondisi lapangan dan sebagainya. Hal ini dilakukan agar peneliti lebih mudah dalam melakukan penekitian dan melihat obyek yang lebih luas.<sup>18</sup>

Pada teknik pengambilan sampel dalam penelitian kualitatif, peneliti menggunakan *purposive sampling* yaitu dengan mengambil beberapa sumber data yang nantinya akan membantu peneliti dalam memperoleh data tentang manajemen evaluasi pembelajaran tematik di RA AT-Tanbih.

## G. Uji Keabsahan Data

Untuk memeriksa keabsahan data hasil penelitian ini, akan dilakukan kegiatan sebagai berikut:

### 1. Derajat Kepercayaan (*Credibility*)

Penerapan konsep kriteria drajat kepercayaan ini berfungsi untuk melaksanakan inquiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai. Selain itu berfungsi untuk mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti. Kegiatan yang akan dilakukan untuk memeriksa kredibilitas hasil penelitian adalah sebagai berikut:

#### a. Triangulasi (*Cross Checks*)

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi “teknik” berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.<sup>19</sup>

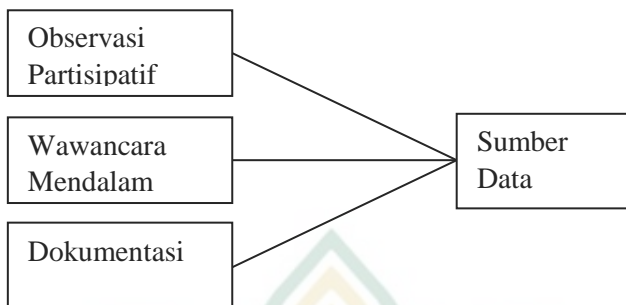
---

<sup>17</sup> Saliyo, *Ragam Desain Metodologi Penelitian Kualitatif dan R&D Terapan Ilmu-Ilmu Sosial (Psikologi, Sosiologi, Pendidikan, Politik, Ekonomi, dsb)*, 21.

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, 300-302.

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 330.

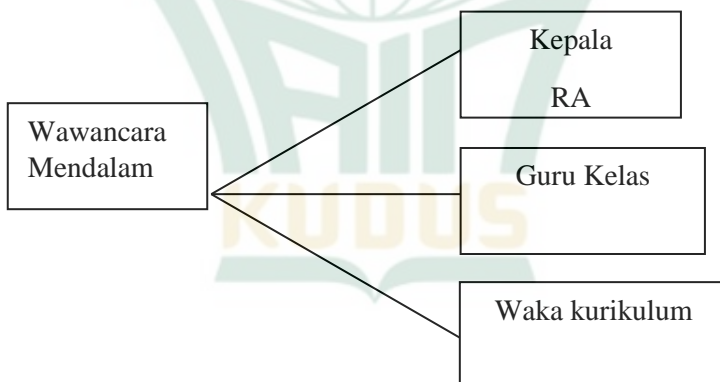
**Gambar 3.2.**  
**Triangulasi “Teknik” Pengumpulan Data**



**Keterangan:**

Triangulasi “teknik” pengumpulan data (bermacam-macam cara pada sumber yang sama)

**Gambar 3.3.**  
**Triangulasi “Sumber” Pengumpulan Data**



**Keterangan:**

Triangulasi “sumber” pengumpulan data (satu teknik pengumpulan data pada macam-macam sumber data 1, 2, 3,

Triangulasi “sumber” berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

b. Diskusi dengan Teman Sejawat (*Member Checks*)

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.

c. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Hal ini berarti bahwa peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol.

d. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Di lain pihak perpanjangan keikutsertaan juga dimaksudkan untuk membangun kepercayaan diri pada diri peneliti sendiri.

e. Menjaga Otentisitas Data

Dari sekian uji kredibilitas data dan data yang diperlukan sudah terkumpul, maka pada tahap akhir pada bagian ini yaitu dengan menjaga keaslian data yang didapatkan agar dalam menganalisis data bisa dilakukan (diteliti) dengan lancar dan tidak ada kebimbangan dengan data yang telah dihasilkan.<sup>20</sup>

2. **Keteralihan (*Transferability*)**

Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, sehingga hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Keteralihan sebagai persoalan empiris bergantung pada kesamaan antara konteks pengirim dan penerima. Untuk melakukan keteralihan tersebut peneliti berusaha mencari dan mengumpulkan data kejadian empiris dalam konteks yang sama.

3. **Ketergantungan (*Dependability*)**

Untuk mengetahui, mengecek serta memastikan apakah hasil dari penelitian ini benar atau salah, peneliti melakukan uji

---

<sup>20</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 331-332.

ketergantungan atau dependability. Pengujian dependability ini dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.

Oleh karena itu, peneliti akan mendiskusikannya dengan pembimbing, secara bertahap mengenai konsep-konsep yang dihasilkan di lapangan, setelah hasil penelitian dianggap benar, diadakan seminar tertutup dan terbuka dengan mengundang teman sejawat dan pembimbing.<sup>21</sup>

4. **Kepastian (*Confirmability*)**

Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji konfirmability mirip dengan uji dependability, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan.

5. **Konsistensi (*Consistency*)**

Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah melakukan penelitian dengan konsisten dan sesuai dengan hal diteliti. Hal ini dilakukan agar data yang telah didapatkan telah sesuai dengan permasalahan yang ditetapkan. Maka peneliti harus konsisten dari awal hingga akhir penelitian untuk mendapatkan data yang telah ditentukan.<sup>22</sup>

## H. Uji Reliabilitas Data

Reliabilitas sebuah istilah yang banyak dikenal dalam penelitian kuantitatif, namun dalam penelitian kualitatif istilah tersebut juga dikenal. Pekerjaan peneliti ketika melakukan penelitian kualitatif juga mencari data yang memiliki reliabilitas. Menurut Lincoln & Guba bahwa istilah reliabilitas dalam penelitian kualitatif juga dikenal. Mereka menggunakan istilah tersebut dengan kata kredibilitas (*credibility*), netralitas (*neutrality*), konfirmasi (*confirmability*), ketergantungan (*dependability*), konsistensi (*consistency*), aplikasi (*applicability*), transferabilitas (*transferability*), dan kelayakan dipercaya (*trustworthiness*).<sup>23</sup>

Menurut Denzin dan Lincoln berpendapat bahwa reliabilitas dapat dilakukan dengan beberapa cara. Pertama *stability*

---

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 376.

<sup>22</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 377.

<sup>23</sup> Saliyo, *Ragam Desain Metodologi Penelitian Kualitatif dan R&D Terapan Ilmu-Ilmu Sosial (Psikologi, Sosiologi, Pendidikan, Politik, Ekonomi, dsb)*, 40.

*of observation* (observasi yang stabil). Langkah ini peneliti melakukan observasi dan interpretasi ketika peneliti melakukan observasi pada tempat dan waktu yang berbeda hasilnya sama atau stabil. Kedua bentuk paralel (*paralel form*). Peneliti melakukan observasi dengan interpretasi dari apa yang peneliti lakukan sambil memperhatikan fenomena yang lain. Ketiga keandalan antar penilai (*inter rater reliability*). Artinya beberapa *observer* dengan menggunakan kerangka teori kerja yang sama dan dilakukan pada fenomena yang sama dan interpretasi yang sama (Cohan 2007).<sup>24</sup>

Pada uji reliabilitas ini, peneliti akan melakukan observasi yang sesuai dengan tiga langkah tersebut diatas agar data penelitian dapat dipercaya.

## I. Teknik Analisis Data

Setelah data dikumpulkan, peneliti beralih ke tugas menganalisisnya. Analisis data memerlukan sejumlah operasi yang terkait erat seperti pembentukan kategori, penerapan kategori ini ke data mentah melalui pengkodean, tabulasi dan kemudian menarik kesimpulan statistik. Data yang berat tentu harus dikondensasikan ke dalam beberapa kelompok dan tabel yang dapat diatur untuk analisis lebih lanjut. Dengan demikian, peneliti harus mengklasifikasikan data mentah menjadi beberapa kategori yang dapat digunakan dan bermanfaat.<sup>25</sup>

Informasi atau data yang berhasil dikumpulkan dan diklasifikasi memerlukan proses lebih lanjut yang berupa analisis data. Menurut Patton dalam Moleong, Analisis data adalah proses mengatur urutan dan mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.<sup>26</sup>

Menurut Miles dan Huberman yang dikutip dalam Sugiyono, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Analisis datanya, yaitu:

### a. Reduksi data (*data reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema

---

<sup>24</sup> Saliyo, *Ragam Desain Metodologi Penelitian Kualitatif dan R&D Terapan Ilmu-Ilmu Sosial (Psikologi, Sosiologi, Pendidikan, Politik, Ekonomi, dsb)*, 40.

<sup>25</sup> Khotari, C.R., *Research Methodology, Method And Technique (Second Revised Edition)*, 18.

<sup>26</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013), 103.

dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang telah terkumpul dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dilukiskan dalam catatan lapangan, dokumentasi pribadi, dokumen resmi, dan sebagainya. Data yang banyak tersebut kemudian dibaca, dipelajari, dan ditelaah. Selanjutnya setelah penelaah dilakukan maka sampailah pada tahap reduksi data. Pada tahap ini peneliti menyortir data dengan cara memilah mana data yang menarik, penting, dan berguna. Sedangkan data yang dirasa tidak dipakai ditinggalkan.<sup>27</sup>

**b. Penyajian data (*data display*)**

Setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat sejenisnya. Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

**c. Verifikasi (*conclusion drawing*)**

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal tetapi mungkin juga tidak, tergantung dari kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal dengan didukung bukti valid dan konsisten yang menghasilkan kesimpulan yang kredibel atau kesimpulan awal yang bersifat sementara akan mengalami perubahan jika tidak ditemukan bukti yang kuat dan mendukung yang akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.<sup>28</sup>

Simpulan yang ditarik perlu adanya mempertanyakan kembali sambil melihat dan meninjau kembali pada catatan-catatan lapangan di Raudhatul Athfal AT-Tanbih Getas Pejaten Jati Kudus untuk memperoleh pemahaman yang lebih tepat. Tiga unsur analisis tersebut terkait saling menjalin baik sebelum, selama dan sesudah pelaksanaan pengumpulan data selesai dikerjakan.

---

<sup>27</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 338.

<sup>28</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 341-345.